

## Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Santika Bambu Apus Jakarta Timur

Izattul Azijah, Dewi Nawang Sari, Lina Herlina  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia  
[iza@urindo.ac.id](mailto:iza@urindo.ac.id)

### ABSTRAK

Perilaku seksual remaja pranikah dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Fenomena yang terjadi dalam satu dekade ini telah menunjukkan perilaku seksual pranikah pada remaja diberbagai provinsi di Indonesia semakin bertambah, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Masalah tersebut berdampak negatif pada remaja diantaranya kehamilan, pernikahan pada usia muda selain itu meningkatnya aborsi yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan Remaja. Rancangan penelitian dengan *quasi - eksperimental one group pre and posttest design* dengan responden sebanyak 35 sampel, pengambilan data dilakukan dua kali pada responden yang sama yaitu sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan reproduksi pada remaja. Uji analisis menggunakan *Paired Sample T-Tes*. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 74% pada responden sebelum diberikan promosi kesehatan sedangkan pada responden yang sudah diberikan promosi kesehatan kategori baik sebesar 83% dan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p$  kurang dari 0,05). Kesimpulannya bahwa pemberian promosi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesehatan, Reproduksi, Remaja

### Abstract

Sexual behavior of premarital adolescents is influenced by one factor, namely the level of knowledge of reproductive health. The phenomenon that has occurred in this decade has shown that premarital sexual behavior in adolescents in various provinces in Indonesia is increasing, this is due to the lack of adolescent knowledge about reproductive health. These problems have a negative impact on adolescents including pregnancy, marriage at a young age in addition to increasing abortions which have a negative impact on reproductive health. The purpose of the study was to determine the effect of reproductive health promotion on the level of knowledge of adolescents. The research design was a quasi-experimental one group pre and posttest design with 35 samples of respondents, data collection was carried out twice on the same respondents, namely before and after being given reproductive health promotion to adolescents. Test analysis using Paired Sample T-Test. The results showed that there was a change in the level of knowledge in the good category by 74% of respondents before being given health promotion, while in respondents who had been given health promotion in the good category of 83% and obtained  $p$  value = 0.000 ( $p$  less than 0.05). The conclusion is that the provision of reproductive health promotion affects the level of knowledge of adolescents.

**Keywords:** Knowledge, Health, Reproduction, Youth

## PENDAHULUAN

Usia remaja membutuhkan perhatian lebih mendalam lagi karena pada masa ini pertumbuhan serta perkembangan terjadi secara dinamis dan pesat baik dari aspek psikologis, fisik, sosial, intelektual dan tingkah laku seksual yang dikaitkan dengan mulai terjadinya masa puber serta tumbuh kembangnya reproduksi. Pertumbuhan dan perkembangan reproduksi yang pesat menyebabkan remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung berani mengambil resiko tanpa pertimbangan yang matang **(1)**. Selain itu informasi yang diperoleh oleh remaja mengenai bahaya kehamilan yang tidak diinginkan dan Infeksi menular seksual sangat minimal **(2)**.

*World Health Organization* (WHO) mengategorikan remaja pada rentang usia 10-19 tahun. Populasi remaja diperkirakan berjumlah 18% dari total 1,2 milyar penduduk didunia, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja pranikah. Fenomena yang terjadi pada saat ini memperlihatkan perilaku seksual pranikah yang terjadi pada remaja di wilayah provinsi di Indonesia mengalami peningkatan, salah satunya disebabkan minimnya pengetahuan remaja akan Kesehatan reproduksi. Permasalahan remaja tersebut berdampak

negatif bagi remaja itu sendiri diantaranya seperti kehamilan diluar nikah, pernikahan usia muda yang berdampak pada psikis remaja tersebut, serta tingginya tingkat kejadian aborsi berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja **(3)**.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) di tahun 2012 menunjukkan 52,67% remaja dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang minim, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber pengetahuan akan infeksi menular seksual dan perilaku seks bebas yang beresiko **(4)**.

Masa remaja mempunyai rentan usia 10 s.d 19 tahun mengalami pertumbuhan fisik maupun kematangan fungsi organ reproduksinya, selain itu perubahan emosi/psikis menjadi lebih agresif dan mudah bereaksi pada rangsangan yang diterimanya. Jika pengetahuan kurang memadai remaja akan mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan seksual berdampak pada hancurnya masa depan remaja **(6)**.

Rentan usia remaja antara 15 s.d 19 tahun. Sedangkan proporsi terbanyak remaja yang berpacaran pertama kali berada pada rentan usia 15 s.d 17 tahun. Usia remaja tersebut belum banyak mempunyai ketrampilan hidup yang mencukupi, sehingga berisiko pada perilaku berpasangan yang tidak sehat, diantaranya

hubungan seks pranikah yang mempunyai risiko kehamilan yang tidak diharapkan yang berdampak pada tingginya kejadian aborsi dikalangan remaja (6).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seks bebas remaja diantaranya hubungan antara orang tua yang tidak harmonis dengan remaja, pergaulan lingkungan teman sebayanya, serta media informasi. Keluarga yang sejahtera tentunya dapat menimbulkan hubungan emosional yang baik bagi perkembangan kepribadian remaja tersebut. Lingkungan teman sebaya berperan besar pada kehidupan remaja dikarenakan kecenderungan dimasyarakat pada saat ini remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya. (7).

Hasil penelitian (Lubis, 2013) didapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden yang diintervensi melalui penyuluhan dengan metode ceramah (8). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel yang diukur dan menggunakan media berupa video saat penelitian.

Berdasar atas latar belakang diatas, perlu dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan metode ceramah untuk mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Satu kelompok yang diteliti tanpa menggunakan kelas kontrol. Kelompok tersebut diberikan dua perlakuan, pertama adalah perlakuan dengan kondisi biasa atau sebelum dilakukan eksperimen dan yang kedua adalah dengan kondisi eksperimen. Kemudian membandingkan kedua hasil tersebut untuk melihat apakah terdapat kenaikan dari kondisi sampel sebelum dan sesudah dikenakan eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh Siswa Kelas X, XI dan XII SMA Santika Jakarta Timur sebanyak 35 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan telah diberikan *informed consent* terlebih dahulu sebagai persetujuan menjadi responden dalam penelitian. Untuk menentukan sebaran data menggunakan analisis univariat sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh promosi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. Analisis uji statistic menggunakan *Paired Sample T-Tes*. Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan sesuai dengan surat Keterangan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan URINDO No. 519/SK.KEPK/UNR/IX/2021 tanggal 24 November 2021.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Hasil Analisis Univariat**

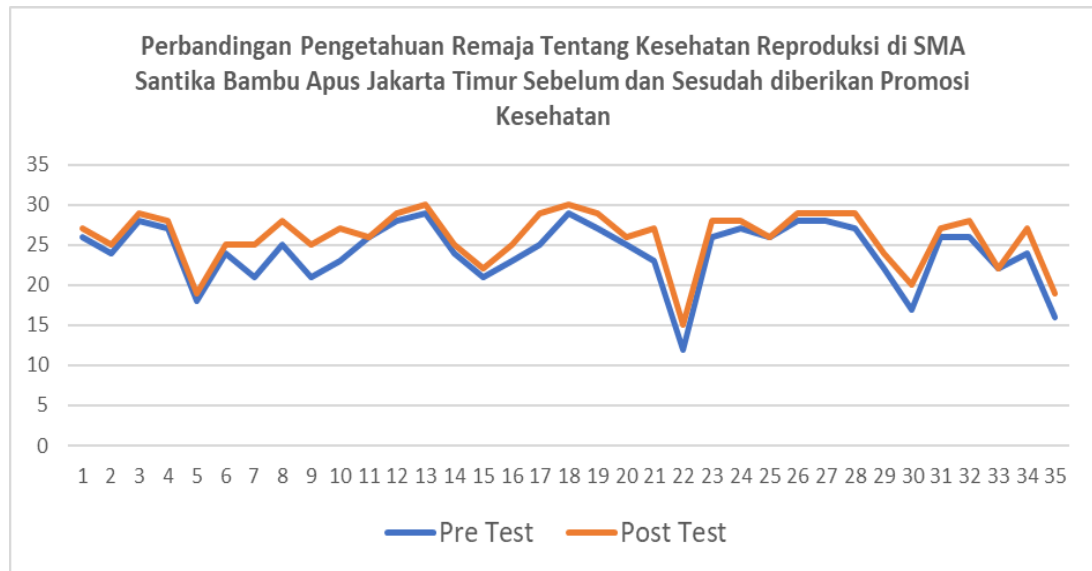
**Tabel 1**

**Hasil Analisis Univariat Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Remaja	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	19	54
Perempuan	16	46
<b>Usia</b>		
16 Tahun	9	26
17 Tahun	11	31
18 Tahun	9	26
19 Tahun	6	17
<b>Kelas</b>		
1	6	17
2	7	20
3	22	63
<b>Pernah mendapat informasi</b>		
Ya	24	69
Tidak	11	31
<b>Pengetahuan (Pre Test)</b>		
Baik	26	74
Cukup	9	26
<b>Pengetahuan (Post Test)</b>		
Baik	29	83
Cukup	6	17

**2. Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Santika Bambu Apus Jakarta Timur Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) diberikan Promosi Kesehatan**

Grafik 1



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan jumlah jawaban benar responden pada *pre test* sebelum diberikan promosi kesehatan, soal berjumlah 30 pertanyaan. Jawaban setiap responden cukup bervariasi, responden dengan nomor urut 22 mendapatkan nilai terendah dibandingkan responden lainnya, Responden tersebut hanya dapat menjawab benar sebanyak 12 pertanyaan, sedangkan responden dengan nomor urut 13 dan 18 memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah menjawab benar sebanyak 29 pertanyaan. Setelah diberikan penyuluhan promosi kesehatan memperlihatkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Materi pertanyaan maupun jumlah pertanyaan dibuat sama seperti soal *pre test* yaitu 30 pertanyaan. Jawaban setiap responden cukup beragam, nomer urut 22 tetap memperoleh nilai terendah dengan dengan hasil jumlah 15 jawaban benar, akan tetapi terdapat peningkatan jumlah jawaban benar dibandingkan hasil *pre test* sebelumnya. Adapun responden nomer urut 13 dan 18 memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah benar jawaban mereka yaitu 30 pertanyaan.

3. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 2 Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Santika Bambu Apus Jakarta Timur**

Tingkat Pengetahuan	Rata-rata Nilai	n	Standar Deviasi	P value
<i>Pretest</i>	24,11	35	3.864	0.000
<i>Posttest</i>	25,91	35	3.501	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan rerata tingkat pengetahuan remaja pada *Pre test* adalah 24,11 sedangkan *Post test* rata-rata tingkat pengetahuan adalah 25,91. Hasil uji statistik didapatkan *P value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi usia responden berusia antara 16 s.d 19 tahun. Jenis kelamin laki-laki paling banyak menjadi responden yaitu 54 %, dan untuk responden perempuan sebanyak 46%.

Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) di sebut dengan pengetahuan (9).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan sangat penting untuk seseorang dalam pengambilan keputusan karena tindakan yang didasarkan atas pengetahuan dapat memberikan

konsekuensi yang lebih baik lagi bagi pengambil keputusan. (10).

Pengetahuan sebelum mendapat promosi kesehatan reproduksi responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 76% dan pengetahuan cukup 24%. Setelah diberikan promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi bagi remaja diperoleh peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh responden penelitian yaitu pengetahuan baik sebesar 83% dan pengetahuan cukup 27%. Hasil uji statistik didapatkan *P value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Sari (Kosassy & Sinthania,

2015) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi” memperlihatkan hasil uji statistik nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasar atas nilai  $p$  tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi antara pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan mentoring terhadap tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi pada remaja **(11)**

Sejalan juga dengan penelitian Udu & Wiradirani (2015) yang berjudul “Pengaruh Intervensi Promosi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi” menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan promosi kesehatan remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Promosi Kesehatan memberikan dampak signifikan terhadap Peningkatan rata-rata skor pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi **(12)**.

Penelitian lain yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh (Anastasia,2020) berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMA Kalimantan Barat” diperoleh nilai P-Value 0,000 ( $p < 0,05$ ), dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan promosi kesehatan

reproduksi terhadap pengetahuan remaja **(13)**.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian oleh (Supit,2019) berjudul “Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja”, diperoleh hasil tingkat pengetahuan sebelum promosi kesehatan kategori kurang sebesar 59,3% dan setelah dilakukan promosi kesehatan mengalami peningkatan pada katageri baik yaitu 78% dengan  $p$  Value=0,01 ( $p < 0,05$ ) **(14)**.

Upaya promosi kesehatan dapat memberikan informasi serta pengetahuan terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja terkait kesehatan reproduksi pada masa kedepannya. Promosi kesehatan adalah upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan secara luas baik kepada individu, kelompok, ataupun masyarakat, diharapkan dengan hal tersebut individu, kelompok, ataupun masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih baik terkait kesehatan. **(14)**.

Peneliti berasumsi bahwa meningkatnya pengetahuan remaja khususnya mengenai Kesehatan reproduksi sebagai dampak positif dari kegiatan promosi kesehatan yang telah dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan kategori

baik sebesar 74% pada responden sebelum diberikan promosi kesehatan sedangkan pada responden yang sudah diberikan promosi kesehatan kategori baik sebesar 83% dan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya bahwa pemberian promosi kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ereshinta, Hilda Cornelia. 2017. *Pengaruh Promkes tentang Seks Pranikah melalui peer group terhadap sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah*. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan STIKes Insan Cendikia Medika Jombang.
2. Susanto, T. and Rahmawati, I. 2016. A *community-based friendly health clinic: An initiative adolescent reproductive health project in the rural and urban areas of Indonesia*. *International Journal of Nursing Sciences*. Elsevier Lid, 3 (4), Hal. 371-378
3. Nasution SL. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia*. Widyariset. 2012;15(1).
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*, Kementrian kesehatan, Jakarta
5. Tarwoto., dkk., 2010, *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Salemba Medika, Jakarta
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*, Kementrian kesehatan, Jakarta
7. Sarapang M. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMU Negeri Manado*.
8. Lubis, Zul Salasa Akbar. Dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Phbs Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perubahan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Anggraeni, S., & Hayati, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Keterpaparan Sumber Informasi, dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK "X" Kabupaten Tanah Laut*.
11. Kosassy,S.M., & Sinthania,D. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Mentoring Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP N 4 Palembang 2014*. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).



12. Udu,W.S.A., & Wiradirani, P.Y.W. (2015). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Medula*, 1(2).
13. Anastasia,Sutriana.Dkk. 2020. *Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMA kalimantan Barat*. *Jurnal Mutiara Ners* Juli-Desember 2020, Vol.3 No.2
14. Supit, Joyce Angela Maria.Dkk. 2019. Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan* Volume 6 Nomor 2 Januari-Juni 2019.